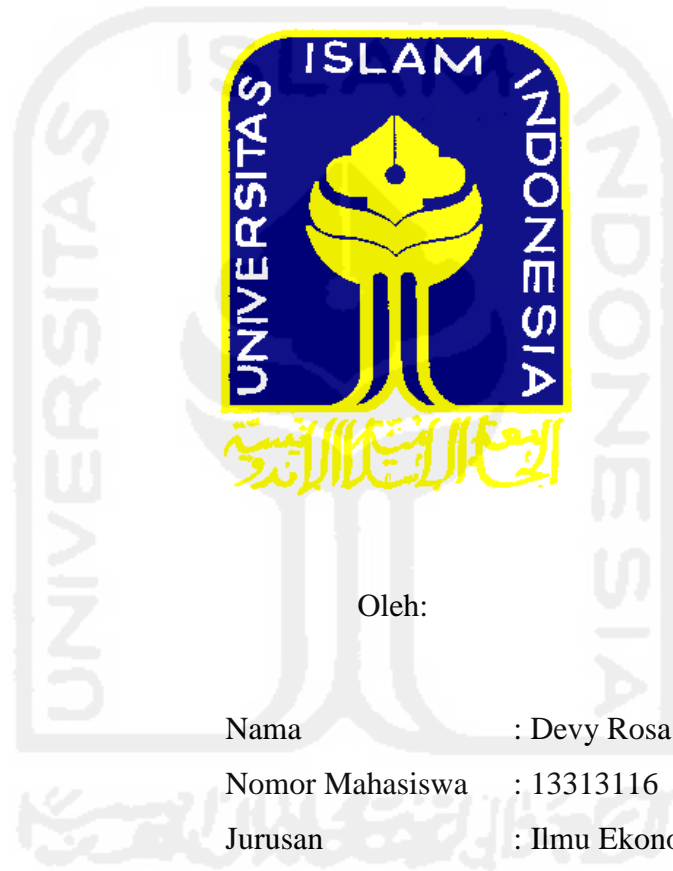


Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia

Tahun 2011-2015

JURNAL



Oleh:

Nama : Devy Rosa Anggraini

Nomor Mahasiswa : 13313116

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI
INDONESIA TAHUN 2011-2015

DEVY ROSA ANGGRAINI

JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dvyrossa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor biji kopi Indonesia ke pasar internasional sehingga dapat memberikan saran dan kebijakan agar ekspor biji kopi Indonesia dapat menghasilkan keuntungan bagi Indonesia. Data diperoleh dari berbagai sumber yaitu BPS, wordbank

Penelitian ini menggunakan analisis *Data panel*. Dengan menggunakan data runtun waktu atau (*time sereies*) tahun 2011-2015 Variabel dependen dalam penelitian ini adalah volume ekspor kopi, dengan variabel independen harga kopi Indonesia, pendapatan negara tujuan (GDP), dan *real exchange rate* Rupiah terhadap negara tujuan. Namun harga kopi berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia

Kata kunci: Volume Ekspor Kopi, Harga Kopi Indonesia, Pendapatan Negara Tujuan (GDP), *Exchange rate*,

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis semakin luas disebabkan karena globalisasi. Globalisasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi bisnis saat ini. Globalisasi sudah berkembang dan akan menghasilkan suatu perubahan dan pengaruh terhadap perekonomian. Globalisasi merupakan salah satu alasan yang menimbulkan persaingan antar negara dalam perdagangan bebas yang terbuka dan akan menyebabkan ekonomi dunia mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan naik turunnya perkembangan ekonomi yang ada di setiap negara karena pelaku bisnis tidak mempunyai batasan dalam melakukan kegiatan ekspor-impor. Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Sehingga perdagangan internasional harus terus diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada.

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang memperdagangkan output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri ekspor dan impor. Apabila ekspor lebih besar daripada impor maka akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar daripada ekspor maka akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan.

Apridar (2012) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang bisa mendorong suatu negara untuk melakukan kegiatan perdagangan internasional. Dalam faktor tersebut Dalam faktor-faktor tersebut yaitu antara lain dapat memenuhi setiap kebutuhan barang atau jasa dalam negeri karena kurangnya pasokan atau tidak dapat menghasilkan produk tertentu, untuk memperoleh keuntungan meningkatkan devisa negara, adanya perbedaan kemampuan penguasaan teknologi dalam mengolah sumber daya, adanya kelebihan dan penawaran untuk mendapatkan produk sehingga diperlukan pasar baru, dan adanya perbedaan keadaan sumber daya alam, iklim dan

kerja. dan pada akhirnya terjadinya era globalisasi dimana negara-negara saling membutuhkan satu sama lain.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan hasil pertanian, suatu kelebihan yang tidak dimiliki banyak negara di dunia. Sub sektor perkebunan unggulan memiliki beberapa komoditi yang masih perlu dikembangkan baik budidaya, pengolahan maupun pemasarannya. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan Indonesia, khususnya untuk ekspor. Nilai eksportasi kopi sepanjang periode 2001-2004 secara kumulatif 792,30 juta US\$ dengan volume 1,01 juta ton, pada periode tahun 2005-2009 mencapai 3,54 miliar US\$ dengan volume 2,16 juta ton dan pada periode tahun 2010-2013 mencapai 3,85 miliar US\$ dengan volume 1,82 juta ton. Sehingga dapat diketahui bahwa nilai ekspor kopi paling besar pada periode tahun 2010-2013. Sementara tingkat pertumbuhan ekspor kopi paling tinggi berada pada tahun 2001-2004 mencapai 168,67%. (AEKI, 2014).

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi harga ekspor kopi ke negara tujuan.
2. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi harga kopi ke negara tujuan ekspor`

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi harga kopi ke negara tujuan ekspor.
2. Menganalisis pengaruh secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi harga kopi ke negara tujuan ekspor

1.4. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengambil kebijakan ekonomi dalam menentukan kebijakan dalam pengembangan produksi dan ekspor biji kopi Indonesia.

2. Bagi penulis, penelitian ini sebagai sarana pembelajaran dalam memahami kondisi komoditi kopi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana proses belajar agar lebih kritis dalam mengamati kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, serta membuka wawasan dan pemahaman untuk mencari jawaban atas permasalahan diatas.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca dan informasi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dewi Anggraini (2006), melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) dan menggunakan data sekunder yang dimulai tahun 1975-2004. Variabel dependen yang dipilih adalah kuantitas ekspor kopi Indonesia, sedangkan variabel independen nya adalah pendapatan negara pengimpor yaitu Amerika Serikat, harga kopi dunia, harga teh dunia, konsumsi kopi di Amerika pada tahun sebelumnya, nilai tukar dollar terhadap rupiah, dan jumlah penduduk. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan adalah harga kopi dunia, harga teh dunia, konsumsi kopi di Amerika Serikat di tahun sebelumnya, dan jumlah penduduk Amerika Serikat berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah pendapatan negara Amerika Serikat dan nilai tukar dollar terhadap rupiah.

Lukman (2006), melakukan penelitian tentang pengaruh harga dan faktor eksternal terhadap permintaan ekspor kopi Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga relatif dan faktor nilai tukar yaitu eksternal, dan GDP riil negara pengeksport volume ekspor kopi Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ordinary Least Square. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa harga relatif (rasio harga luar negeri terhadap harga luar negeri) Amerika Serikat memiliki nilai positif namun signifikan, hal ini berarti adanya pengaruh antara rasio harga luar negeri terhadap harga luar negeri dengan permintaan ekspor kopi. Tetapi untuk Inggris memiliki nilai positif namun tidak signifikan. Nilai tukar tidak signifikan pada kopi ekspor Indonesia ke Amerika Serikat.

Septi Khairunnisa (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia di Amerika Serikat. Analisis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda dan persamaan dalam model diduga dengan metode OLS (Ordinary Least Square) dan menggunakan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa time series. Dengan variabel dependen volume ekspor kemeja pria dan variabel independen nya GDP AS, harga ekspor, nilai tukar riil, dummy kuota dan dummy krisis global. Hasil analisis menunjukkan variabel yang berpengaruh positif terhadap permintaan ekspor yaitu GDP AS, dummy kuota dan dummy krisis global. Variabel yang berpengaruh negatif terhadap permintaan ekspor adalah harga ekspor dan nilai tukar.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Ekonomi Internasional

Ekonomi internasional menghubungkan ekonomi antarnegara didunia. Hubungan tersebut menimbulkan saling ketergantungan (interdependence) antar negara satu dengan negara lainnya, dan merupakan hal yang sangat penting terhadap peningkatan kesejahteraan hidup hampir semua negara didunia (Salvatore, 1995).

2.2.2 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional membantu perdagangan antara beberapa negara, serta bagaimana efeknya terhadap struktur perekonomian suatu negara. Di samping itu, perdagangan internasional juga menunjukkan adanya keuntungan yang timbul dengan adanya perdagangan internasional (Salvatore, 1997). Dalam teori perdagangan internasional, Heckscher-Ohlin menyatakan bahwa sebuah negara akan

mengekspor komoditas yang produksinya lebih banyak menyerap faktor produksi yang relatif melimpah dan murah di negara itu, dan dalam waktu yang bersamaan negara tersebut akan mengimpor komoditas yang produksinya memerlukan sumberdaya yang relatif langka dan mahal di negara tersebut (Salvatore, 1997).

2.2.2.1 Teori Keunggulan Mutlak (Absolut Advantage)

Adam Smith menginginkan tidak adanya campur tangan pemerintah dalam perdagangan bebas, karena perdagangan bebas akan membuat orang bekerja keras untuk kepentingan negaranya dan sekaligus mendorongnya spesialisasi, (Apridar,2009). Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh Adam Smith. Dalam teori ini dijelaskan bahwa untuk dapat melakukan perdagangan internasional hendaknya suatu negara melakukan spesialisasi akan barang dan jasa yang dihasilkan. Yang dimaksud dengan “keunggulan mutlak” (*absolute advantage*) oleh Smith adalah kemampuan suatu negara untuk menghasilkan suatu barang atau jasa per unit dengan menggunakan sumber daya yang jumlahnya lebih sedikit dibanding kemampuan negara lain.

2.2.2.2 Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif adalah merupakan suatu teori dalam perdagangan internasional yang memberikan bantuan atau jalan keluar bagi negara-negara yang tidak bisa melakukan spesialisasi atau tidak memiliki keunggulan apapun dibanding negara lainnya. Menurut David Ricardo, suatu negara akan mendapat manfaat dari perdagangan internasional jika kedua negara tersebut tidak memiliki keunggulan apapun atas negara lainnya, yaitu apabila negara tersebut melakukan spesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi, dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah (Boediono, 2001).

2.2.3 Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara kenegara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Ekspor adalah

bagian penting dari perdagangan internasional (Apridar, 2009:81). Ketergantungan suatu negara pada ekspor adalah sebagai sumber pembiayaan utama bagi kegiatan pembangunannya (Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, 2011:186).

2.2.4 Teori Penawaran Ekspor

Penawaran suatu komoditas baik berupa barang maupun jasa adalah jumlah yang ditawarkan oleh produsen pada konsumen dalam suatu pasar dalam tingkat harga dan waktu tertentu. Penawaran mempengaruhi harga secara negatif, jika penawaran meningkat maka harga akan cenderung turun karena jumlah komoditas yang ada lebih besar dari yang diinginkan oleh konsumen (Nicholson,1995). faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran komoditas adalah harga komoditas tersebut, harga komoditas substitusi, harga faktor produksi, tingkat teknologi, pajak, subsidi, dan harapan yang akan datang (Lipsey, 1995).

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh orang lain yang digunakan penulis dalam kurun waktu tertentu. Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam variabel dependen adalah Volume ekspor kopi Indonesia dan variabel independen adalah harga kopi Indonesia, GDP negara tujuan, Nilai tukar terhadap mata uang negara tujuan kurun waktu selama 5 tahun (2011-2015). Data sekunder ini menggunakan metode Panel Data. Data Panel yakni gabungan antara data tempat atau ruang (*Cross Section*) dan data antar waktu (*Time Series*).

3.2 Metode Analisis

Untuk mengetahui pengaruh Volume ekspor kopi Indonesia, Harga kopi Indonesia, GDP negara tujuan, Nilai tukar negara tujuan maka penelitian ini menggunakan metode Panel Data.

Dimana:

Y = Volume Ekspor Kopi Indonesia

X₁ = Harga Kopi Indonesia

X₂ = GDP

X₃ = Nilai Tukar

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji chow, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi (R²).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2 UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.040928	(4,17)	0.0008
Cross-section Chi-square	26.548560	4	0.0000

Berdasarkan tabel diatas nilai *cross-section F* dari perhitungan menggunakan *Eviews-8* adalah sebesar 8.040928 dengan probabilitas 0.0008 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

4.3 Pemilihan Model Regresi Panel

Total pool (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5780.271	11182.89	0.516885	0.6119
X1?	141.3042	53.55061	2.638705	0.0172
X2?	-1.56E-15	1.18E-15	-1.321903	0.2037
X3?	2.255972	0.739851	3.049224	0.0073
Fixed Effects (Cross)				
_AMERIKASERIKAT--C	16775.35			
_JEPANG--C	29379.22			
_INGGRIS--C	-32677.28			
_ITALI--C	-12164.50			
_JERMAN--C	-1312.789			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.904715	Mean dependent var		40824.32
Adjusted R-squared	0.865480	S.D. dependent var		16893.34
S.E. of regression	6195.955	Akaike info criterion		20.55552
Sum squared resid	6.53E+08	Schwarz criterion		20.94556
Log likelihood	-248.9440	Hannan-Quinn criter.		20.66370
F-statistic	23.05896	Durbin-Watson stat		2.440347
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil regresi di atas dapat dilihat bahwa dari probabilitas tiap individu menunjukkan bahwa dua variabel signifikan yaitu variabel harga kopi Indonesia dan Nilai tukar. R^2 menunjukkan memuaskan 0.904715 yang artinya bahwa sebanyak 90% variasi atau perubahan pada variabel volume ekspor kopi Indonesia terhadap negara tujuan ekspor dapat dijelaskan oleh variasi dari Harga Kopi Indonesia, GDP Rill, Nilai Tukar dalam model sedangkan F-statistik sebesar 0.000000.

4.4 Analisis Hasil Regresi

4.4.1 Uji Koefisien Deteminasi (R^2)

$R^2 = 0.904715$ yang artinya bahwa sebanyak 90% variasi atau perubahan pada variabel volume ekspor kopi Indonesia terhadap negara tujuan ekspor dapat

dijelaskan oleh variasi dari Harga Kopi Indonesia, GDP Rill, Nilai Tukar dalam model, sedangkan sisanya 10% dijelaskan oleh sebab lain diluar model

4.4.2 Uji f

Hasil estimasi uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak mempengaruhi. F-statistik sebesar 23.05896 dengan probabilitas sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

4.4.3 Uji Individu (uji t)

a. Variabel X1 Harga Kopi Indonesia

Dari hasil estimasi didapatkan hasil koefisien variabel harga kopi Indonesia terhadap 5 negara tujuan sebesar 141.3042 dan probabilitasnya sebesar $0.00172 < \alpha 5\%$. Maka menolak H_0 dan gagal menonak H_a yang menunjukkan variabel harga kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia. Yang artinya setiap kenaikan harga sebesar 1 unit maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia sebesar 141.304 ton.

b. Variabel X2 GDP

Dari hasil estimasi didapatkan hasil koefisien variabel *Gross Domestic Product* sebesar $-1.65E-15$ dan probabilitasnya sebesar $0.2037 > \alpha 5\%$. Maka gagal menolak H_0 dan menolak H_a . Yang berarti menunjukkan variabel GDP Rill berpengaruh negatif terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia terhadap negara tujuan ekspor. Yang artinya setiap kenaikan pendapatan 1 unit maka akan menurunkan volume eskpor kopi Indonesia sebesar $1.65E-15$ ton.

c. Variabel X3 Nilai Tikar

Dari hasil estimasi didapatkan hasil koefisien variabel kurs sebesar 2.255972 dan probabilitasnya sebesar $0.0073 < \alpha 5\%$. Maka menolak H_0 dan gagal menolak H_a . Yang berarti menunjukkan variabel kurs berpengaruh signifikan secara positif

terhadap variabel volume ekspor kopi Indonesia. yaitu yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 unit maka akan meningkatkan ekspor kopi Indonesia sebesar 1.326463 ribu ton.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis pengaruh Harga Kopi Indonesia terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Hal ini menunjukkan bahwa jika harga kopi mengalami peningkatan maka ekspor kopi di Indonesia ke negara tujuan ekspor akan naik. Ini membuktikan hasil penelitian sesuai dengan teori ekonomi hukum penawaran yang menyatakan apabila harga barang naik, maka jumlah penawarannya bertambah dan bila harga barang turun, maka jumlah penawarannya berkurang. Dengan demikian, hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang ditawarkan adalah positif atau berbanding lurus.

Harga kopi di Indonesia mengacu pada harga yang ditentukan oleh perusahaan eksportir kopi yang menjadi pasar acuan (*reference market*). Dengan mengacu pada harga kopi dunia yang ditentukan oleh *International Coffee Organization (ICO)* pada terminal kopi london, perusahaan pengeksportir kopi memposisikan diri sebagai penentu harga (*price maker*).

4.4.2 Analisis pengaruh GDP Negara Tujuan Ekspor terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Hasil analisis terhadap variabel GDP menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor. GDP suatu negara menggambarkan tingkat pendapatan negara tersebut sehingga apabila tingkat pendapatan naik berarti daya beli penduduk suatu negara akan naik. GDP merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dari negara tersebut, dimana suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan mempunyai GDP yang besar seperti negara – negara tujuan ekspor kopi Indonesia yaitu Amerika

dan beberapa negara Eropa. Sehingga memiliki pasar yang potensial terhadap produk ekspor biji kopi Indonesia. Namun ekspor kopi Indonesia pada GDP suatu negara tersebut tidak berpengaruh dikarenakan kopi salah satu kebutuhan masyarakat negara tujuan yang dijadikan kebutuhan pokok sehingga barang tersebut tidak akan berubah ketika pendapatan suatu negara yang meningkat atau menurun pada GDP negara tujuan.

4.4.3 Analisis pengaruh Nilai Tukar mata uang negara tujuan ekspor terhadap Volume Ekspor Kopi di Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor.

Dari hasil regresi terhadap variabel nilai tukar dengan mata uang negara tujuan ekspor menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor. Bahwa nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap volume ekspor. Dalam pengaruh tersebut dapat dikatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan akan terjadi peningkatan yang akan menjadi apresiasi dan maka kualitas ekspornya juga akan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Dengan penawarannya yang besar dan terus naik, maka negara pengimpor akan tetap membeli kopi untuk memenuhi kebutuhan kopi dalam negerinya meskipun kurs nilai tukarnya melemah.

5 KESIMPULAN

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap ekspor kopi Indonesia ke 5 negara tujuan utama ekspor, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dan pengujian data deskriptif yang menunjukkan volume ekspor kopi Indonesia terbesar ke negara tujuan yaitu negara Amerika Serikat, Karena inovasi penyajian kopi Indonesia yang sangat penting dibandingkan

yang instan sehingga kopi Indonesia banyak disukai di kawasan Asia dan rasa kopi Indonesia yang semakin timur memiliki cita rasa yang berbeda.

2. Hasil penelitian dan pengujian ini menunjukkan bahwa harga kopi berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke 5 negara tujuan utama ekspor. ketika harga kopi naik di negara pengimpor maka akan menambah volume ekspor kopi Indonesia karena semakin tingginya harga kopi di negara pengimpor akan membuat nilai ekspor kopi Indonesia akan meningkat. Kenaikan harga kopi terus meningkat dikarenakan kopi Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki negara produsen kopi lainnya di dunia.
3. Hasil penelitian menunjukkan GDP negara tujuan ekspor tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor kopi, yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan GDP tidak akan berubah apabila terjadi meningkatnya volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan.
4. Hasil penelitian menunjukkan perubahan nilai tukar berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Meningkatkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara yang diekspor akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia terhadap 5 negara tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar (2009), *Ekonomi Internasional*, Edisi pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2015. “Ekspor Kopi Menurut Negara Tujuan Utama, 2009-2014”.<http://www.bps.go.id/>, diakses pada 14 November 2015.
- Boediono. 1981. “*Ekonomi Internasional*”. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Foreign Currency (2016), Foreign Currency Unit per 1 US\$. Diakses tanggal 11 November 2015 dari <http://fx.sauder.ubc.ca/>
- International Coffee Organization. 2015. “Historical Data on The Global Coffee Trade”.<http://www.ico.org/>, diakses pada 9 desember 2015.
- Junaidi. Mirwan. (2005). “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh Indonesia”.[Skripsi]. Fakultas Ekonomi.
- Kementrian Perdagangan. 2014. “Neraca Perdagangan Indonesia”.<http://www.kemendag.go.id/>, diakses pada 11 November 2015.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (2014), “Neraca Perdagangan Indonesia”. Diakses tanggal 21 November 2015 dari <http://www.kemendag.go.id/>
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (2014), *Ekspor Impor Indonesia*. Diakses tanggal 21 November 2015 dari <http://www.kemendag.go.id/>
- Krugman, Maurice Obstfield. “*International Economics*”. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman. (2012). “Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal Terhadap Permintaan Ekspor Kopi Indonesia”.[Jurnal]. Fakultas Ekonomi

- Nopirin. 1999. "Ekonomi Internasional". Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld (1994), Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Salvatore, Dominick (1995), Ekonomi Internasional, Edisi Ketiga, Erlangga. Jakarta.
Salvatore, Dominick (1997), Ekonomi Internasional, Edisi Lima jilid 1, Erlangga. Jakarta.
- Siregar, Silvia Veronika.(2008).“Produksi, Konsumsi, Harga, dan Ekspor Kopi
- Sukirno, Sadono. 2005. “Teori Pengantar Ekonomi Makro”. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Widardjono, Agus. 2013. “Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya”. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Widayanti, Sri, Kiptiyah, S.M dan Semaoen, M. Iksan. 2009. “Analisis Ekspor Kopi Indonesia”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Worldbank. 2015. “Gross Domestic Price At Current US\$” <http://www.worldbank.org/>, diakses pada 10 November 2015